Syarat-Syarat Orang yang Meruqyah dan yang Diruqyah

﴿ شروط الراقي والمرقي ﴾

[Indonesia – Indonesian – إندونيسي]

Syaikh Abdullah bin Jibrin

Terjemah : Muhammad Iqbal A.Gazali

Editor : Eko Haryanto Abu Ziyad

2010 - 1431

islamhouse.com

﴿ شروط الراقي والمرقي ﴾

« باللغة الإندونيسية »

الشيخ عبد الله بن عبد الرحمن الجبرين رحمه الله

ترجمة: محمد إقبال أحمد غزالي

مراجعة: أبو زياد إيكو هاريانتو

2010 - 1431

islamhouse.com

بسم الله الرحمن الرحيم

Syarat-Syarat Orang Yang Meruqyah Dan Yang Diruqyah

Syaikh Abdullah bin Jibrin

Pertanyaan: Apakah sifat-sifat dan adab yang harus ada pada orang yang meruqyah?

Jawaban: Membaca ruqyah kepada yang sakit tidak banyak berguna kecuali dengan beberapa syarat:

Syarat pertama: kelayakan orang yang meruqyah, bahwa ia orang yang baik, shalih, istiqamah, menjaga shalat lima waktu, beribadah, zikir, membaca al-Qur`an, beramal shalih dan banyak berbuat kebaikan. Menjauhi perbuatan maksiat, bid'ah, kemungkaran, dosa-dosa yang besar dan kecil. Berusaha selalu makan yang halal dan berhati-hati dari makanan yang haram dan syubhat, berdasarkan hadits:

قال رسول الله ﷺ : (أَطِبْ مَطْعَمَكَ تَكُنْ مُسْتَجَابَ الدَّعْوَةِ)

Rasulullah *Salallahu'alaihiwassala* bersabda: "*Perbaikilah makananmu, niscaya engkau dikabulkan doa.*"[1]

(وَذَكَرَ الرَّجُلَ يُطِيْلُ السَّفَرَ أَشْعَثَ أَغْبَرَ، يَمُدُّ يَدَيْهِ إِلَى السَّمَاءِ: يَا رَبِّ يَا رَبِّ، وَمَطْعَمُهُ حَرَامٌ وَمَشْرَبُهُ حَرَامٌ وَمَلْبَسُهُ حَرَامٌ وَغُذِيَ بِالْحَرَامِ فَأَنَّى يُسْتَجَابُ لِذلِكَ)

"*Beliau ﷺ menyebutkan seorang laki-laki yang melakukan perjalanan jauh, berambut kusut dan berdebu, ia mengangkat kedua belah tangannya ke langit seraya berdoa: Ya Rabb, ya Rabb. Sementara makanannya haram, minumannya haram, pakaiannya haram dan diberi makanan dari yang haram. Bagaimana doanya akan dikabulkan?*"[2]

[1] Satu bagi dari hadits yang diriwayatkan oleh ath-Thabrani dalam al-Ausath 6/311 (6495) al-Haitsami berkata dalam Majma': 10/291: Diriwayatkan oleh ath-Thabrani dalam ash-Shaghir dan padanya ada yang saya kenal.

[2] HR. Muslim 1015

Makanan yang baik (halal) termasuk sebab dikabulkannya doa. Dan di antaranya juga adalah tidak meminta biaya kepada yang sakit dan menjauhkan diri dari yang melebihi kebutuhan nafkahnya, maka hal itu dekat kepada manfaat ruqyahnya.

Syarat kedua: Mengetahui ruqyah-ruqyah yang boleh dari ayat-ayat al-Qur`an: seperti surah al-Fatihah, al-Falaq dan an-Naas, al-Ikhlash, akhir surat al-Baqarah, awal dan akhir surah Ali Imran, ayat Kursi, akhir surah at-Taubah, awal surah Yunus, awal surah an-Nahl, akhir surah al-Isra`, awal surah Thaha, akhir surah al-Mukminun, permulaan surah ash-Shaaffat, permulaan surah Ghafir, akhir surah al-Jatsiyah, akhir surah al-Hasyr, dari doa-doa yang disebutkan dalam al-Kalim ath-Thayyib[3] dan semisalnya, serta meniup setelah membaca, mengulangi ayat tersebut tiga kali atau lebih.

Syarat ketiga: yang sakit adalah orang yang beriman, shalih, baik, bertaqwa, istiqamah terhadap agama. Jauh dari yang diharamkan, perbuatan maksiat dan zalim, berdasarkan firman Allah *Subhanahuwata'alla*:

قال الله تعالى: ﴿وَنُنَزِّلُ مِنَ ٱلْقُرْءَانِ مَا هُوَ شِفَآءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ۙ وَلَا يَزِيدُ ٱلظَّٰلِمِينَ إِلَّا خَسَارًا ﴿٨٢﴾﴾

Dan Kami turunkan dari al-Qur'an suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan al-Qur'an itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian. (QS. al-Israa`:82)

قال الله تعالى: ﴿قُلْ هُوَ لِلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ هُدًى وَشِفَآءٌ ۖ وَٱلَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ فِىٓ ءَاذَانِهِمْ وَقْرٌ وَهُوَ عَلَيْهِمْ عَمًى ۚ أُو۟لَٰٓئِكَ يُنَادَوْنَ مِن مَّكَانٍۭ بَعِيدٍ ﴿٤٤﴾﴾

Katakanlah:"al-Qur'an itu adalah petunjuk dan penawar bagi orang-orang yang beriman.Dan orang-orang yang tidak beriman pada telinga mereka ada sumbatan, sedang al-Qur'an itu suatu kegelapan bagi mereka.Mereka itu adalah (seperti) orang-orang yang dipanggil dari tempat yang jauh". (QS. Fushshilat :44)

Biasanya, ruqyah tidak memberi pengaruh pada orang yang suka berbuat maksiat, meninggalkan taat, sombong, mengulur pakaian, mencukur jenggot,

---

[3] Karya Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah rahimahullah.

ketinggalan shalat dan menundanya serta meremehkan ibadah dan semisal yang demikian itu.

Syarat keempat: Orang yang sakit meyakini bahwa al-Qur`an adalah penyembuh, rahmat, dan obat yang bermanfaat. Maka tidak berguna apabila ia ragu-ragu dengan berkata: 'Aku melakukan ruqyah untuk percobaan jika bermanfaat dan jika tidak juga tidak berbahaya. Akan tetapi ia harus yakin bahwa ia benar-benar bermanfaat, dan sesungguhnya ia adalah penyembuh yang sebenarnya sebagaimana yang dikabarkan Allah *Subhanahuwata'lla*. Wallahu A'lam.

Syaikh Abdullah bin Jibrin – Fatwa yang beliau tanda tangani.